

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi ekonomi dalam persaingan global sangat berpengaruh dalam kelangsungan keadaan suatu perusahaan sehingga perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan merupakan bentuk dari organisasi bisnis yang berkegiatan secara terus menerus dan bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan (Zahra et al., 2023). Seorang manajemen harus dapat membuat perencanaan yang tepat dan akurat agar tujuan tersebut dapat dicapai. Manajemen juga harus mampu mengawasi kegiatan usaha yang dijalankan dengan cara membuat laporan keuangan terhadap semua kegiatan usahanya dalam suatu periode tertentu. Kemampuan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kondisi keuangan dapat diukur dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut. Laporan Keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Budiman, 2021). Menurut PSAK 201, komponen Laporan Keuangan terdiri dari lima yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan. Kinerja perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan

dapat diukur dengan laporan keuangan (Christian et al., 2021). Semakin baik laporan keuangan yang dibuat, maka tingkat kepercayaan publik terhadap kredibilitas laporan keuangan yang ada dalam perusahaan akan semakin tinggi sehingga para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar eksistensi perusahaan tetap terjaga (Megawati & Murwaningsari, 2021).

Adanya kondisi tersebut menyebabkan tindakan di luar batas dengan melakukan manipulasi atau kecurangan laporan keuangan (Setyono et al., 2023). Besarnya peluang dan dampak kerugian yang dihasilkan oleh *financial shenanigans* ini mendorong para ilmuwan untuk menemukan faktor yang dapat menimbulkan terjadinya *fraud* yaitu dengan mencetuskan teori agensi (*agency theory*). Teori agensi sangat berkaitan erat dengan *financial shenanigans* karena teori ini merupakan teori mendasar yang digunakan perusahaan dalam melakukan praktik bisnisnya (Jensen & Meckling, 1976). Manajer dari perusahaan tersebut dapat membuat keputusan yang berlawanan dengan tujuan perusahaan agar dapat memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham.

Kecurangan atau *fraud* pada laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja sehingga menguntungkan diri sendiri atau pihak lain dan dapat menimbulkan kerugian (Purnama & Astika, 2022). Christian et al. (2021) mengatakan bahwa praktik *fraud* dalam laporan keuangan dapat berbentuk manipulasi pencatatan dengan sengaja seperti menghapus transaksi, akun, atau informasi penting lainnya, serta menyalahgunakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur, mencatat, dan melaporkan transaksi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang keliru.

Tujuan dari perusahaan melakukan tindakan *fraud* pada laporan keuangan adalah untuk mengatur laba perusahaan sehingga investor tertarik dan pada akhirnya ingin untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Christian et al., 2021).

Semakin meningkatnya tantangan ekonomi global, relevansi bela negara semakin penting dalam konteks ketahanan ekonomi suatu bangsa. Bela negara tidak hanya kewajiban hukum negara saja, tetapi juga mencakup upaya untuk memperkuat fondasi ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan di sektor teknologi memiliki peran strategis dalam berinovasi dan penciptaan lapangan kerja. Perusahaan-perusahaan pada sektor teknologi dapat berkontribusi terhadap bela negara melalui praktik bisnis yang beretika dan transparan, serta menjaga integritas laporan keuangan yang menjadi salah satu indikator kepercayaan publik terhadap institusi nasional (Sari & Nugroho, 2023).

Tindakan *financial shenanigans* yang merusak integritas laporan keuangan dapat mengancam kepercayaan publik dan stabilitas ekonomi, sehingga berpotensi mengganggu ketahanan negara. Perusahaan yang melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan, mereka tidak hanya merugikan pemangku kepentingan, tetapi juga melemahkan fondasi ekonomi yang diperlukan untuk bela negara. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk berkomitmen pada transparansi dan akuntabilitas, sehingga bela negara dapat berfungsi sebagai pilar yang mendukung ketahanan ekonomi nasional serta menciptakan ekosistem bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Kasus *financial shenanigans* (*fraudulent financial reporting*) dilakukan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara yang cenderung “kreatif” agar meningkatkan tampilan laporan keuangan sehingga para investor sering tertipu dengan pendapatan perusahaan yang besar, arus kas yang lebih kuat, dan kondisi neraca yang lebih aman. *Financial shenanigans* yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan *fraud* dibagi menjadi tujuh kelompok besar, yaitu: (1) pemindahan pendapatan periode sekarang pada periode yang akan datang; (2) pemindahan biaya periode yang akan datang pada periode sekarang menggunakan *special charge*; (3) peningkatan laba menggunakan keuntungan yang diperoleh dari transaksi *one-time*; (4) pencatatan pendapatan terlalu cepat; (5) tidak adanya pencatatan liabilitas perusahaan; (6) pemindahan biaya periode sekarang pada periode sebelum atau setelahnya; (7) pencatatan pendapatan fiktif (Christian et al., 2021).

Salah satu kelompok *financial shenanigans* yang memiliki dampak signifikan diantara kelompok *financial shenanigans* lain adalah pencatatan pendapatan perusahaan fiktif (Christian et al., 2021). Pencatatan pendapatan perusahaan yang fiktif dapat terjadi pada beberapa sektor perusahaan termasuk pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Contoh perusahaan di sektor teknologi yang terlibat dalam kasus ini yaitu pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk. Perusahaan ini terlibat dalam tindakan manipulasi laporan keuangan tahunan 2019. PT Envy Technologies Indonesia Tbk dicurigai melakukan pemalsuan pencatatan dikarenakan pendapatan dan laba bersih mengalami kenaikan yang signifikan dan tidak lazim dari tahun sebelumnya.

Hal ini menyebabkan PT Envy Technologies berpotensi untuk menghadapi penghapusan saham (*delisting*) apabila terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan (CNBC Indonesia, 2021).

Belum lama ini, pencatatan pendapatan perusahaan fiktif pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia ada pada perusahaan eFishery. Dilansir dari CNBC Indonesia (2025), perusahaan eFishery mengubah laporan keuangan internal yang awalnya pada 2021 senilai Rp1 triliun, lalu 2022 senilai Rp4,3 triliun, dan 2023 senilai Rp6 triliun menjadi sebesar Rp1,6 triliun pada 2021, lalu Rp5,8 triliun pada 2022, dan Rp10,8 triliun pada 2023. Pertumbuhan pendapatan eFishery tersebut melonjak tajam berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan untuk pihak eksternal.

Berdasarkan fenomena diatas, dampak dari *financial shenanigans* dapat berupa kerugian baik *financial* maupun *non-financial* serta menurunnya kredibilitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan (Matthew & Siregar, 2024). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan menjadi salah satu hal yang penting. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan teori-teori dari faktor pemicu terjadinya kecurangan, seperti teori *fraud hexagon*. *Fraud hexagon theory* merupakan teori pengembangan dimana faktor kolusi (*collusion*) menjadi salah satu faktor terjadinya kecurangan (Setyono et al., 2023). Unsur-unsur *fraud hexagon theory* pada penelitian ini menggunakan variabel dari teori *fraud triangle*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pressure* yang diukur dengan variabel *personal financial need, opportunity* yang diukur dengan variabel *effective*

monitoring, dan *rationalization/ego* yang diukur dengan variabel *green competitive advantage*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Matthew & Siregar (2024) menyatakan bahwa *opportunity* yang diukur menggunakan variabel *effective monitoring* memiliki pengaruh positif terhadap *financial shenanigans*. Hal ini disebabkan dari semakin banyak dewan komisaris independen yang ada dalam komposisi dewan komisaris, maka akan semakin besar juga potensi terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan. Putri et al. (2024) menyatakan bahwa *pressure* yang diukur menggunakan variabel *personal financial need* memiliki pengaruh positif terhadap *financial shenanigans*. Hal ini dipengaruhi oleh pemisah yang jelas antara kepemilikan perusahaan dengan kepemilikan direktur. Penelitian yang dilakukan oleh Megawati & Murwaningsari (2021) menyatakan bahwa *rationalization* yang diukur menggunakan variabel *green competitive advantage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial shenanigans*. Hal ini disebabkan karena kecurangan yang diukur secara teratur akan mendorong perusahaan untuk mengurangi kegiatan tersebut, sehingga mampu memperoleh keuntungan finansial dan keunggulan bersaing baru.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor teknologi karena adanya fenomena terbaru yang sedang terjadi dan banyaknya peningkatan jumlah perusahaan teknologi sehingga berisiko tinggi terhadap tindakan kecurangan. Kepala Riset NH Korindo Sekuritas Anggaraksa Arismunandar mengatakan bahwa peningkatan jumlah perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI berjalan seiring dengan semakin pesatnya akselerasi transformasi digital yang

berdampak nyata dalam kehidupan sehari-hari (Tempo, 2021). Penelitian ini mengambil tahun penelitian periode 2021-2023 dikarenakan sektor ini merupakan sektor industri baru yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diresmikan pada tanggal 25 Januari 2021 sehingga menjadikan penelitian ini menarik untuk dijadikan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut dengan judul **“Pengaruh *Effective Monitoring, Green Competitive Advantage, dan Personal Financial Need Terhadap Financial Shenanigans Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023*”**. Hal ini dilakukan karena adanya kesinambungan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *effective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial shenanigans*?
2. Apakah *green competitive advantage* berpengaruh negatif terhadap *financial shenanigans*?
3. Apakah *personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial shenanigans*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan *effective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial shenanigans*.
2. Untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan *green competitive advantage* berpengaruh negatif terhadap *financial shenanigans*.
3. Untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan *personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial shenanigans*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis untuk memecahkan masalah penelitian serta dapat menerapkan ilmu yang penulis terima di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan kajian ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh *Effective Monitoring*, *Green Competitive Advantage*, dan *Personal Financial Need* Terhadap *Financial Shenanigans* Pada Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia.

3. Manfaat secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat melatih dan mengembangkan pola pikir secara ilmiah dengan cara menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.